

IbPE TAS KULIT KOMBINASI KAIN TRADISIONAL JAWA TENGAH DI KABUPATEN KUDUS DAN MAGELANG JAWA TENGAH

Eka Yuli Astuti¹, Ety Soesilowati², Muh Fakhrihun N³

^{1,2,3} Universitas Negeri Semarang
Email: ekayulia@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Tujuan kegiatan program IbPE antara lain : 1). Memberikan bekal wawasan pengetahuan UKM tentang produksi tas etnik kombinasi menjadi produk berorientasi ekspor; 2). Memberikan wawasan tentang pentingnya pengembangan SDM pengelola UKM; 3). Memberikan wawasan tentang pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk. Metode dan tahapan yang digunakan untuk diseminasi teknologi kepada UKM mitra melalui proses interaktif mengkomunikasikan pengetahuan kepada khalayak target. UKM Mitra terlibat langsung dalam proses produksi melalui pelatihan, latihan kunjung, demonstrasi dan contoh produk. Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program terus dilakukan oleh Tim UNNES pada kegiatan IbPE dilapangan agar teknologi yang telah disampaikan tetap dan terus berdaya guna. Monitoring dan Evaluasi antara lain dilakukan dengan Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara periodik pada tiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan teknologi diseminasi. Capaian Luaran UKM Mitra dan Capaian Tahunan Program IbPE hingga bulan Juli 2017 pada pelaksanaan kegiatan tahun I sebesar 100%. Adapun capain tersebut antara lain : 1). Perusahaan telah memiliki Visi Misi Tujuan Usaha; 2). Perusahaan telah memiliki Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Usaha; 2). Memiliki Alur Kerja Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan Pemasaran ; 3). Memiliki Standar Operasional Prosesdur (SOP); 4). Keahlian SDM mitra meningkat; 5). Mitra UKM melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik; 6). Kualitas produksi Mitra UKM memenuhi syarat produk Ekspor; 7). Meningkatkan kapasitas produksi dan varian barang; 8). Tersedianya mesin jahit cangklong 2 (dua) unit; 9). Mesin potong laser 1 (satu) unit; 10). UKM memiliki Jaringan Pemasaran Nasional– Rintisan Ekspor; 11). UKM mitra telah terekpos di Surat Kabar; 12). UKM mitra telah memiliki Web Site, Facebook, Instagram, Twitter; 14). UKM mitra memiliki merk dagang.

Kata Kunci : Kata Kunci: tas kulit, kain tradisional, kualitas, ekspor

PENDAHULUAN

Salah satu industri kreatif yang digemari oleh konsumen luar negeri adalah barang kerajinan yang berbahan kain-kain tradisional Indonesia dan bahan kulit (domba, sapi, biawak, buaya, ular). Jawa Tengah memiliki ratusan pelaku industri kreatif kerajinan, meskipun demikian, hanya sekitar 20% saja yang telah memasuki pasar ekspor. Beberapa produk kerajinan yang telah memiliki pasar ekspor antara lain: kerajinan berbahan akrilik dari Kabupaten Kudus, kerajinan berbahan enceng gondok dari Kabupaten Semarang, kerajinan ukir kayu dari Kabupaten Jepara, kerajinan pahat batu dari Kabupaten Magelang serta beberapa motif batik dari berbagai daerah di Jawa Tengah.

Usaha Kecil Mikro (UKM) yang bergerak di bidang pembuatan kerajinan kain batik dan kulit menjadi Tas dan aksesoris fashion adalah CV. Kinara Pandya Adyota (CV. KPA) di Kabupaten Magelang dan UD Renando Sport (UD. RS) di Kabupaten Kudus. Omzet kedua UKM tersebut berkisar 50-100 juta setiap bulannya, akan tetapi, produk-produknya dipasarkan sebatas lingkup Provinsi Jawa Tengah padahal kedua UKM tersebut memiliki potensi dan peluang besar untuk dapat melakukan ekspor kerajinan tas keluar negeri. CV. KPA yang berdiri sejak tahun 2009 berlokasi di Dusun Tegalarum, RT. 01 RW. 15 Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang selama ini menjalankan usaha dengan memproduksi tas-tas untuk kegiatan pelatihan-pelatihan, workshop dan seminar-seminar. CV. KPA dipimpin oleh direktur saudari Eva Kartikasari, S.ST.. Pada beberapa kegiatan CV. KPA memperoleh pesanan untuk mendesain dan membuat tas etnik dengan menggunakan kain tradisional Jawa Tengah dengan dikombinasikan dengan bahan kulit. Produk dari CV. KPA telah banyak digunakan pada event yang bersifat internasional sebagai contoh dipilih Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sebagai souvenir pada kegiatan Soro-

padan Agro Expo (SAE) 2013, 2015 dan 2017 untuk tas souvenir Duta Besar dari 26 (dua puluh enam) negara berupa tas etnik berbahan kombinasi mendong dan kain tradisional Jawa Tengah. Adapun respon dari penerima souvenir para Duta Besar sangat luar biasa, sehingga berdampak positif dengan adanya pesanan-pesanan tas etnik.

UD. Renando Sport (RS) berlokasi di Dusun Loram Wetan, Desa Loram, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus menjalankan usaha sejak tahun 2008. Saat ini UD. RS memproduksi tas dan dompet wanita dengan bahan vinyl/kulit sintetis. UD. RS dipimpin oleh Yusuf Efendi. Produknya dijual di pasar Kliwon Kabupaten Kudus dan wilayah di Jawa Tengah. Jenis tas yang dihasilkan sangat beragam sesuai dengan permintaan pasar, jumlah produksi meningkat mendekati Lebaran, Natal, dan tahun baru. Pada kegiatan ini akan dilakukan pola kemitraan kedua UKM ini bekerja sama dalam memproduksi tas etnik. UKM KPA menyediakan desain, pola, bahan baku serta memasarkan produk, sedangkan UKM RS bertugas merakit dan menjahit tas etnik.

Berdasarkan pengamatan pengabdian, berikut diidentifikasi permasalahan teknis dan administratif kedua mitra antara lain :

1. Permasalahan terkait bahan baku berupa kulit berkualitas tinggi dan kulit hewan melata seperti biawak, ular, dan buaya sulit diperoleh. Sedangkan untuk bahan aksesoris seperti buckle (metal, kait, hook, palang), snap (snap ring), handle, kancing, kunci tas magnet), ring (O, kotak, oval), keling (kecil, sedang, besar), vether (cat vinyl) dan ritsleting (zipper) beserta kepala zipper kualitas premium semua masih merupakan produk impor.
2. Permasalahan produksi masih terkendala peralatan. Untuk membuat tas-tas kualitas premium dibutuhkan alat potong kulit laser (laser cutting). Mesin laser cutting menggunakan teknologi laser untuk memotong dan mengukir. Hasil potongan dan uki-

- ran mesin ini juga jauh lebih presisi jika dibandingkan dengan mesin potong mekanik. Potongannya yang rapi tentunya sangat membantu dalam mempersingkat proses produksi. Berkat potongan yang rapi, proses finishing dapat dilakukan dengan lebih cepat. Salah satunya adalah mesin laser cutting Boor BCL 0605 MU memiliki area cutting sebesar 60×50 cm. Sedangkan untuk menjahit tas kulit berkualitas tinggi, diperlukan mesin jahit cangklong dan mesin jahit tipe walking foot. Mesin jahit cangklong-walking foot yang biasa digunakan oleh industri tas dan sepatu ada merk Typical 2650. Mesin jahit ini menggunakan jarum dpx17 #21-25, bisa untuk corong dan biasa, sistem walkingfoot, cocok untuk kerja 24 jam, mesin kokoh dan tidak mudah rusak, power dinamo/motor 250-400 w, cocok untuk semua jenis bahan tebal, spare-part mudah diperoleh, jarak jahitan bisa di atur, serta perawatannya mudah.
3. Dari segi manajemen dibutuhkan bantuan dari pengabdian untuk memberikan bimbingan bagaimana mengelola sebuah perusahaan, penempatan personil, serta pembuatan job desk masing-masing personil dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Oleh karena itu pengabdian perlu mengadakan pelatihan bagi UKM baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usahanya.
 4. Distribusi dan Pemasaran, kedua UKM membutuhkan promosi produk guna lebih mempercepat proses kemitraan antara UKM dengan usaha besar yakni dengan memberikan media khusus dalam upaya mempromosikan produk-produk yang dihasilkan. Misalnya saja dengan pembuatan website, pemuatan liputan di media televisi maupun media cetak berisi profil usaha kedua UKM, maupun menjembatani mengikutsertakan kedua UKM dalam pameran-pameran lingkup nasional maupun internasional. Disamping itu pengabdian menjembatani mitra untuk dapat menjalin kerjasama atau koordinasi yang serasi antara pemerintah dengan dunia usaha (UKM) untuk menginventarisir berbagai isu-isu mutakhir yang terkait dengan perkembangan usaha. Selain itu perlu adanya pengalokasian tempat usaha bagi UKM di tempat-tempat yang strategis sehingga dapat menambah potensi berkembang bagi UKM tersebut.
 5. Kendala SDM kedua UKM Mitra adalah penjahit yang ahli menjahit dan finishing produk kulit. Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan dengan mengundang instruktur jahit kulit untuk meningkatkan skill menjahit kulit kedua mitra.
Dari beberapa persolan yang dihadapi oleh kedua mitra, berikut persolan prioritas yang akan diselesaikan setiap tahun, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1 Persoalan Prioritas yang Akan Diselesaikan Bersama Mitra pada Tahun

Tahun	Persoalan prioritas yang akan diselesaikan bersama mitra	Langkah Kerja
	Manajemen Perusahaan	Penyusunan Visi Misi Tujuan Usaha Penyusunan Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Usaha Penyusunan Alur Kerja Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan Pemasaran Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) Memberikan pelatihan manajemen perusahaan kepada kedua Mitra Mengikuti Pelatihan Manajemen Perusahaan
1	Manajemen Produksi (peralatan produksi)	Mengadakan (sewa) mesin jahit cangklong 2 (dua) unit Mengadakan (sewa) mesin potong laser 1 (satu) unit Bersama mitra membuat desain-desain tas etnik yang marketable Standar Kualitas produksi Berorientasi Ekspor
	Manajemen Pengembangan SDM	Bersama mitra mengadakan pelatihan menjahit dan teknik finishing kulit bagi pekerja kedua mitra dengan mendatangkan tenaga ahli
	Manajemen Pra Proses (Bahan baku)	Membantu kedua mitra dalam mengakses bahan baku impor
	Manajemen Distribusi dan Pemasaran	Pemasaran Nasional – Rintisan Ekspor Bersama mitra membuat dan mengelola E- Marketing produk kedua UKM
	Merk Dagang (HAKI)	Pengajuan merk dagang

Program IbPE bertujuan untuk 1) Memberikan wawasan pengetahuan tentang produksi tas etnik batik kombinasi kulit menjadi produk UKM berorientasi ekspor, 2) Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pengembangan SDM pengelola UKM, 3) Memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya peningkatan kualitas dan kuantitas produk, 4) Memberikan bekal kemampuan untuk mengembangkan usaha dan manajemen usaha. Manfaat kegiatan program

IbPE antara lain 1) Memberikan motivasi kepada UKM untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi berorientasi ekspor, 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan SDM UKM, 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan permasalahan kepada UKM..

METODE

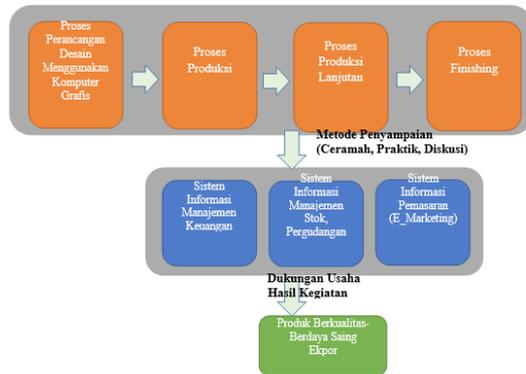
Metode dan tahapan dalam program IbPE dimulai dari indentifikasi kebutuhan UKM, perancangan, pembuatan, uji operasi, pendampingan operasional, dan diseminasi teknologi tersebut kepada masyarakat/ mitra disajikan pada gambar berikut.



Gambar 1. Metode dan Tahapan dalam Penerapan Teknologi kepada Masyarakat

Secara sederhana, tahapan diseminasi kepada UKM mitra digambarkan sebagai proses penyampaian dan penerimaan suatu pesan. Diseminasi adalah proses interaktif mengkomunikasikan pengetahuan kepada khalayak target, sehingga dapat digunakan untuk melakukan perubahan. Diseminasi bertujuan untuk mempercepat penerimaan suatu pesan yang mudah dipahami oleh pengguna (pengguna antara dan pengguna akhir) tentang suatu

informasi baru. Pengguna akhir adalah IKM Mitra yang terlibat langsung dalam proses produksi. Adapun Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Prosedur Tahapan Kegiatan

Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program terus dilakukan oleh Tim UNNES pada kegiatan IbPE dilapangan agar teknologi yang telah disampaikan tetap dan terus berdaya guna. Monitoring dan Evaluasi antara lain dilakukan dengan :

1. Monitoring dan Evaluasi dilakukan secara periodik pada tiap 1 bulan sekali untuk mengetahui perkembangan teknologi diseminasi.
2. Monitoring dan Evaluasi akan dibagi tim UNNES dengan sistem LAKU (Latih Kunjung) oleh tim UNNES pada setiap keahlian, hingga teknologi yang didesiminasikan dapat berperan optimal untuk meningkatkan kapasitas, kualitas dan daya saing usaha hingga diterapkan menjadi sebuah budaya dan teknologi terapan yang memiliki dampak positif pada UKM Mitra.
3. Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap saat dengan komunikasi oleh tim UNNES atau Mitra secara langsung atau menggu-

nakan sarana komunikasi yang ada : Telepon, SMS, WA, E_Mail.

4. Disediakan lembar monitoring yang diisi pada setiap kunjungan atau konsultasi.
5. Dilakukan pendokumentasian kegiatan monitoring dan evaluasi sebagai dasar mengetahui perkembangan teknologi diseminasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemajuan Capaian Luaran UKM Mitra dan Capaian Tahunan Program IbPE hingga bulan Oktober 2017 pada pelaksanaan kegiatan tahun I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Luaran Program IbPE Tahun I (pertama) UKM Mitra

LUARAN	INDIKATOR	PERSENT ASE
Dokumen Visi Misi Tujuan Usaha	Perusahaan telah memiliki Visi Misi Tujuan Usaha	100 %
Dokumen Pokok dan Fungsi Bagian Usaha	Perusahaan telah memiliki Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Usaha	100 %
Dokumen Manajemen Produksi	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki Alur Kerja Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan Pemasaran Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) 	100 %
Meningkatnya Tenaga Kerja Ahli Pengelolaan Manajemen Perusahaan	Keahlian SDM mitra meningkat	100 %
Standar produksi Ekspor	Mitra UKM melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik	100 %
Peningkatan Peningkatan Mutu Penambahan dan Alat	Kualitas produksi Mitra UKM memenuhi syarat produk Ekspor	100 %
Perluasan Pemasaran Publikasi/Marketing	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatnya kapasitas produksi dan varian barang Tersedianya mesin jahit cangklong 2 (dua) unit Mesin potong laser 1 (satu) unit UKM memiliki Jaringan Pemasaran Nasional- Rintisan Ekspor UKM mitra telah terkepos di Surat Kabar UKM mitra telah memiliki Web Site, Face Book, Instagram, Twitter Draf hasil kegiatan/ program siap dipublikasikan Jurnal Nasional terakreditasi 	100 %
HAKI	UKM mitra memiliki merk dagang (Draf Pendaftaran)	100 %
RATA-RATA		100 %

Dalam rangka mempromosikan produk-produk UKM CV KPA dan UD RS, maka hasil-hasil produksi kedua UKM diikuti sertakan dalam beberapa pameran. Dalam seriap pameran, produk-produk hasil kedua UKM diapresiasi oleh pengunjung dan beberapa produk terjual.



Gambar 3 Stand Pameran UKM Mitra dan Tina Talisa mengenakan Tas Etnik Produksi CV KPA



Gambar 4 CEO PT Sidomuncul Bapak Irwan Hidayat Mengunjungi Stand Pameran



Gambar 5 Walikota Semarang Mengunjungi Stand Pameran

Berkaitan dengan peningkatan volume produksi, UKM mitra setelah dilaksanakannya program ini jumlah kapasitas produksinya meningkat. Pada bula Pada akhir semester pertama tahun 2017 tercatat memproduksi sekitar 1500 (seribu lima ratus) unit tas etnik. Setda Provinsi Jawa Tengah dalam Sebuah kegiatan Nasional mempercayakan tas souvenir sebanyak 800 unit berupa tas etnik pada CV KPA dan UD RS.



Gambar 6 Tas Etnik Produksi CV KPA dan UD RS digunakan sebagai Souvenir

Penambahan alat dalam upaya untuk meingkatkan mutu produk antara lain dengan menambahkan mesin jahit walking foot dan mesin jahit cangklong. Kedua mesin jahit tersebut digunakan khusus untuk menjahit material tebal dan keras. Mesin jahit high-speed yang dimiliki oleh kedua UKM tidak

dapat digunakan untuk menjahit material tebal dan keras seperti bahan kulit.



Gambar 7 Mesin Jahit Cangklong

Target capaian tahunan program IbPE yang direncanakan selama tiga tahun berturut-turut dengan kegiatan tahun I, II, dan III adapun capaian hingga bulan Juli 2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Capaian Luaran Tahunan Program IbPE Tahun I

Jenis Luaran	Indikator Capaian	
	TS	TS
Publikasi ilmiah di Jurnal nasional/prosiding	Draf	80 %
Publikasi pada media massa (cetak/elektronik)	Terbit	75 %
Publikasi pada jurnal internasional	Draf	25 %
Peningkatan nilai aset UKM (%)	20%	20%
Peningkatan nilai omzet UKM (%)	20%	20%
Peningkatan jumlah dan kualitas produk yang dipasarkan	50%	50%
Penambahan negara tujuan ekspor	Ada 1	100%
Perbaikan K3	Ada	100%
Peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat	Ada	10%
Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja di UKM	Ada	50%

Hasil Capaian Luaran UKM Mitra Tahun I

a. Dokumen Visi Misi Tujuan Usaha

Target awak yang telah disusun adalah porto folio usaha dengan menetapkan visi, misi, tujuan, sasaran dan prinsip perusahaan yang berfungsi sebagai acuan dalam melakukan kegiatan usaha, adapun visi, misi dan tujuan sebagai berikut: Visi : Sebagai perusahaan tas etnik yang memberikan produk-produk berkualitas kelas dunia Misi : 5 M yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan konsumen
2. Menyediakan produk yang berkualitas tinggi

3. Menyediakan produk yang inovatif dengan harga terjangkau
4. Memberikan pelayanan terbaik untuk menjaga kepercayaan konsumen
5. Memberikan pelayanan purna jual yang maksimal

Tujuan Usaha : Mampu menyediakan kebutuhan tas etnik secara mandiri, untuk memperoleh keuntungan secara ekonomis serta mendukung ekonomi kerakyatan Indonesia. Sasaran Perusahaan. Meningkatkan potensi perusahaan untuk mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan tas etnik melalui sinergi internal dan eksternal. Prinsip Dasar Perusahaan :

1. Berbisnis Sesuai Peraturan
2. Berbisnis Sesuai Skala
3. Bisnis Berjalan Berkelanjutan
4. Bisnis Secara Ekonomis
5. Bisnis Bermanfaat bagi Lingkungan



Gambar 8 Brand Logo Produk

b. Dokumen Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Usaha

1. Tugas pokok dan fungsi masing – masing bagian dalam usaha Bagian Pra Produksi (persiapan, bahan baku dan sarana penunjang) Bagian Produksi
 - a. Bagian Pasca Produksi (finishing) Bagian Keuangan
 - b. Bagain Administrasi
 - c. Bagian Pemasaran dan Promosi
2. Memiliki Alur Kerja Pra Produksi,

- Produksi, Pasca Produksi dan Pemasaran
- a. Alur kerja Pra Produksi
 - b. Alur kerja Produksi
 - c. Alur Kerja Pasca Produksi
3. Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP)

c. Dokumen Manajemen Produksi

Proses produksi tas dikerjakan secara terus menerus dengan menggunakan mesin yang proses pembuatannya memerlukan waktu sedikit lama tergantung pada motif dan tingkat kesulitan didalam pembuatannya sehingga dalam satu hari satu warga hanya bisa memproduksi dua tas atau tiga tas. Proses pembuatan tas sangat memperhatikan terhadap pola dan motif yang banyak diminati oleh konsumen, harus penuh dengan kesabaran, ketelatenan dan kedetailan yang menentukan pada hasilnya.

Bahan baku untuk memproduksi tas digolongkan tergantung dari kualitasnya yaitu kualitas menengah atas/ premium. Bahan-bahan utama berupa batik tulis dan kulit berkualitas, sedangkan bahan pendukung yang termasuk dalam kategori ini diantaranya adalah carviero, martin, suede dan virotec, bahan ini memiliki kualitas yang cukup bagus. Manajemen produksi tas yang diterapkan di UKM mitra yaitu:

- 1) Perencanaan (planning)
Manajemen dalam bentuk perencanaan hal pertama yang dilakukan oleh karyawan UKM mitra yaitu alat yang digunakan untuk menjahit dan pembuatan pola serta seluruh sumber daya alam atau bahan baku memproduksi tas
- 2) Organisasi (organizing)
Pengorganisasian yang dilakukan oleh UKM mitra lebih pada pembagian

tugas karyawan. Sehingga dituntut untuk bisa bertanggung jawab dalam pekerjaannya.

- 3) Pengawasan (controlling)
Pengawasan dalam UKM mitra merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan.
- 4) Pengarahan (actuating)
Pengarahan yang dilakukan oleh UKM mitra yaitu pengarahan terhadap sumber daya alam atau bahan baku produksi tas.

Sedangkan kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (analisis SWOT), setelah penulis identifikasi tentang kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang maka dapat disimpulkan manajemen yang dapat dijadikan rekomendasi perusahaan dalam pelaksanaan manajemen produksi, manajemen tersebut adalah:

1. Manajemen SO bagi UKM mitra meningkatkan sumber daya manusia dalam produksi dan manajemen dengan mengikuti kegiatan-kegiatan
2. Pelatihan produksi dan mengembangkan variasi pola tas dengan memanfaatkan teknologi moderen.
3. Manajemen ST, melakukan perubahan dalam pengembangan produk dan meningkatkan kualitas dan pelayanan produk. menentukan harga yang bisa bersaing di pasaran.
4. Manajemen WO, menjaga hubungan yang baik kepada konsumen. Kemudian meningkatkan kualitas produksi produk dan harus ada inovasi tentang bagaimana mengoperasikan teknologi baru.
5. Manajemen WT, tetap meningkatkan kualitas produk dan memperbaiki variasi pola tas, meningkatkan sumber daya manusia serta menjaga kepercayaan konsumen

Standar Kualitas Produksi Berorientasi Ekspor

Merupakan senjata yang sangat efektif dalam menghadapi persaingan. Tujuan Mencari *just to the point* dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar barang berkualitas bagus dan harga murah, shipment tepat, konsumen merasa puas, investasi bisa kembali, mendapat keuntungan yang rasional. Fungsi dari Standar Kualitas produksi antara lain : menjamin kestabilan produk, kualifikasi yang standar, memperoleh kepercayaan konsumen, kepuasan konsumen terjamin , kelancaran order tetap berjalan. Pentingnya adanya standarisasi produk adalah : diadakan perbaikan dan sebagai pelajaran dalam memajukan profesi, Mengetahui kondisi kualitas kerjanya, sehingga mengadakan pengembangan untuk menguntungkan perusahaan, mengetahui kinerja karyawan dan sebagai tolok ukur dalam penilaian profesi, mengetahui kemajuan kualitas produksinya dan profesi stafnya.

Adapun standarisasi dari kualitas produk harus memenuhi beberapa hal berupa:

1. *Conformance to specification*: kegunaan, keawetan, cara perawatan, enak, kekuatan.
2. Nilai/value: imbalan antara manfaat barang terhadap pengorbanan untuk memperoleh.
3. *Fitness for use*: kemampuan barang memenuhi fungsinya, barang (teknisnya), jasa (pelayanan).
4. *Support*: dukungan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan (garansi perbaikan, penyediaan onderdil, tersedianya service).
5. *Psychological impressions*: image, esthetics, atmosphere

Sedangkan standar kualitas yang diharapkan dari material produk yang dihasilkan antara lain :

1. Size specification (ukuran konfeksi)
2. Quality convection
3. Kualitas material (kain) baik
4. Tidak ada Weaving defect (cacat kain)
5. Tidak ada Holes (sobek berlubang)
6. Tidak ada Staines (kotor terpolusi)
7. Tidak ada Less width (lebar kain tidak cukup) dan wrong
8. Tidak ada construction (kesalahan konstruksi kain)
9. Tidak ada Less length (lebar kain tidak cukup)
10. Tidak ada less or more weight (tumpukan kain tidak pas)
11. Tidak ada Sringkage (persentase penyusutan)

SIMPULAN

Capaian Luaran UKM Mitra dan Capaian Tahunan Program IbPE hingga bulan Juli 2017 pada pelaksanaan kegiatan tahun I sebesar 100 %. Adapun capaian tersebut antara lain : 1). Perusahaan telah memiliki Visi Misi Tujuan Usaha; 2). Perusahaan telah memiliki Tugas Pokok dan Fungsi Bagian Usaha; 2). Memiliki Alur Kerja Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi dan Pemasaran ; 3). Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP); 4). Keahlian SDM mitra meningkat; 5). Mitra UKM melaksanakan manajemen perusahaan dengan baik; 6). Kualitas produksi Mitra UKM memenuhi syarat produk Ekspor; 7). Meningkatnya kapasitas produksi dan varian barang; 8). Tersedianya mesin jahit cangklong 2 (dua) unit; 9). Mesin potong laser 1 (satu) unit; 10). UKM memiliki Jaringan Pemasaran Nasional– Rintisan Ekspor; 11). UKM mitra telah terekpos di Surat Kabar; 12). UKM mitra telah memiliki Web Site, Face Book, Instagram, Twitter; 13). Draf hasil kegiatan/

program siap dipublikasikan Jurnal Nasional terakreditasi; 14). UKM mitra memiliki merk dagang (Draf Pendaftaran). Rencana Tahapan pada bulan berikutnya di tahun pertama ini antara lain : 1). Peningkatan keterampilan pembuatan desain produk kerajinan tas etnik sesuai dengan trend pasar; 2). Pelatihan menjahit lanjutan bahan kulit dan teknologi finishing kulit; 3). Pelatihan manajemen perusahaan lanjutan; 4). Membantu mitra UKM mencari link penyedia bahan baku kulit kualitas ekspor dan aksesoris; 5). Pemeliharaan WEB *www.phalitaethnicbag.com* dan e_Marketing untuk promosi dan pemasaran on-line. Keberhasilan program IbPE sangat dipengaruhi oleh adanya kerjasama dan komunikasi yang intensif antara tenan, pengabdi, dan stake holder terkait. Oleh karena itu dalam program ini perlu di-jembatani oleh perguruan tinggi untuk mem-

bantu membukakan akses bagi tenant untuk berkoordinasi dengan dinas Perindustrian, Kadin, pihak perbankan dan sebagainya. Sebagai bahan ekspose produk-produk hasil program pengabdian dari Kemenristekdikti perlu diselenggarakan sebuah kegiatan Product Expose (Pameran produk). Ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat masyarakat berbagai produk hasil penelitian dan pengabdian dari perguruan tinggi. Dengan dikenalkannya produk hasil penelitian dan pengabdian kepada khalayak diharapkan akan mempercepat proses hilirisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. 2016. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X*.